

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	7
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kota Semarang

Halaman 17 dan 20

Pemkot Didesak Lengkapi Dokumen Pembangunan Kanjengan

SEMARANG- Pemerintah Kota (Pemkot) Semarang didesak segera melengkapi dokumen pembangunan Pasar Kanjengan.

Pasalnya, hingga saat ini, beberapa dokumen belum selesai disusun, seperti Amadal dan Larap. Padahal, pembangunan kembali Pasar Kanjengan akan dimulai awal September mendatang.

Ketua Komisi B, DPRD Kota Semarang, Agus Riyanto mengungkapkan, sebenarnya dokumen-dokumen tersebut sudah jadi. Namun, karena ada perubahan lantai maka dokumen yang ada perlu direvisi. Sesuai permintaan pedagang, bangunan yang awalnya enam lantai berkurang menjadi empat lantai.

"Anggaran dari Kementerian Perdagangan akan segera cair. Bila Pemkot tak siap dengan dokumen penunjangnya, pembangunan pasar itu terancam molor.

(Bersambung hlm 20 kol 1)

BERMAIN LAYANGAN : Anak-anak bermain layangan di sekitar Blok D Pasar Kanjengan, baru-baru ini. (22)

Pemkot..

(Sambungan hal 17)

Padahal, para pedagang sudah diminta segera pindah. Selain itu, Blok C dan D Pasar Kanjengan akan dibongkar," tambah Agus Riyanto, kemarin.

Dia mengatakan, Pemkot dalam membuat dokumen tersebut seharusnya tidak membutuhkan waktu lama. Harapannya, saat bangunan sudah jadi, tidak menimbulkan masalah pada kemudian hari.

Anggaran Berkurang

Dia menambahkan, dokumen tersebut juga perlu disesuaikan dengan kucuran dana yang cair.

Informasi terakhir Kementerian Perdagangan mengurangi dana yang dijanjikan. Bila sebelumnya Rp 100 miliar, kini menjadi Rp 79 miliar. Hal itu karena keterbatasan waktu, yakni empat bulan pada sisa tahun ini.

Adapun anggota Komisi B, DPRD Kota Semarang, Danur Rispiyanto mengatakan, meski anggaran berkurang, pengerjaan

harus tetap dilakukan. Paling realistis, kegiatan yang bisa diselesaikan pada akhir tahun ini, pembuatan fondasi dan lantai dasar. Sebab, pihak Kementerian Perdagangan meminta agar bangunan baru bisa difungsikan pada akhir tahun.

Dia menambahkan, jumlah lapak di bangunan baru juga harus dihitung kembali. Dengan demikian, bisa mengalokasikan pedagang yang akan masuk lebih dulu. Karena belum sepenuhnya selesai, tidak mungkin memasukkan seluruh pedagang ke bangunan baru.

"Di lokasi relokasi, lapak pedagang juga harus disiapkan dengan baik. Jadi saat pindah, pedagang bisa langsung berjualan. Untuk pembongkaran menjadi tanggung jawab PT Pagar Gunung Kencana (PGK) yang akan dikawal oleh Pengadilan Negeri Semarang," tambah Danur.

Sementara itu, Kepala Dinas Perdagangan Kota Semarang, Fajar Purwoto menuturkan, persiapan pembangunan masih sesuai rencana. Rencananya pembangunan tahap pertama Blok D Pasar Kanjengan dimulai awal September dan selesai pada akhir

tahun.

Saat ini, imbuhnya, fokus pada relokasi pedagang. Dia meminta agar pada pertengahan bulan ini, para pedagang sudah pindah ke tempat relokasi, yakni di Blok F di lahan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). Pasalnya, pada akhir bulan bangunan tersebut akan dibongkar oleh PT PGK.

"Kami harap pedagang dapat mendukung rencana pembangunan kembali Kompleks Pasar Johar. Untuk tahap awal, dimulai dengan pembangunan Pasar Kanjengan yang nantinya akan menjadi Pasar Johar Baru," tambah Fajar.

Terpisah, Kepala Dinas Penataan Ruang Kota Semarang, Agus Riyanto menuturkan, untuk penguatan bangunan cagar budaya (BCB) Pasar Johar mulai dilakukan. Tahun ini, Pemkot mengalokasikan anggaran Rp 50 miliar untuk penguatan tersebut.

"Untuk BCB Pasar Johar, memang perlu ada perlakuan khusus. Penguatan BCB perlu dilakukan agar tidak rusak atau roboh, saat bangunan lain dibangun. Karena memiliki nilai historis tinggi, BCB Pasar Johar akan dipertahankan," tambahnya. (K18, fri-22)